

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Teknologi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan terhadap suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi hal yang harus dilaksanakan. Konsep *E – Learning* sudah banyak diterima masyarakat, terbukti dengan implementasi *E – Learning* pada lembaga pendidikan. Pengaplikasian *E – Learning* sebagai teknologi juga memerlukan suatu rancangan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal (Azizah, dkk., 2017).

Efek pembelajaran menggunakan *E-Learning* lebih efektif dalam grup eksperimen serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *E-Learning* efektif dilakukan terhadap mata pelajaran kimia, ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. *E-Learning* juga dapat menghilangkan persepsi bahwa belajar harus di dalam ruangan, harus terdapat guru dan selalu terbatas oleh waktu (Antarakusuma, dkk., 2015).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan 4 energetika zat. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di sekolah melibatkan keterampilan dan penalaran yang tentunya membutuhkan banyak waktu untuk penyampaian materi pelajaran (Tim Penyusun BNSP, 2006).

Salah satu materi kimia yang memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu materi laju reaksi namun sering kali penyampaian konsep terhadap materi tersebut tidak tuntas disampaikan oleh guru karena mengingat waktu yang hampir mendekati ujian pra-semester sehingga guru hanya menyampaikan garis-garis besar dari materi tersebut. Padahal bila dikaji lebih

dalam materi ini sangat bermanfaat untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam kehidupan nyata dan memiliki aplikasi yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Kunandar, 2007).

Dalam proses pembelajaran sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi strategi dan pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Oleh karena itu menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut Nurhadi (2003), pendekatan CTL adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Juni 2021 yang menggunakan penyebaran angket pada siswa dan wawancara pada guru SMA Negeri 1 Sibolga. Berdasarkan data kesulitan peserta didik terdapat banyak diantara peserta mengatakan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran tersulit. Peserta didik 70% mengatakan rendahnya peningkatan hasil belajar selama covid-19 dengan menggunakan media yang disediakan oleh sekolah. Hasil wawancara yang di dapat peneliti yaitu guru sangat sulit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar. Guru mengungkapkan hasil belajar siswa sangat turun drastis pada saat pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar

dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sudjana, 2016)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah setiap alat, baik hardware maupun software sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan Informasi. Guru atau dosen harus mampu menguasai media yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien (Moto, 2019)

Dari data yang didapat blog memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu atau sarana pembantu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Kimia. Mata pelajaran kimia merupakan pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami dan menghubungkan konsep-konsep secara utuh. Banyak hal abstrak yang sulit dipikirkan peserta didik, dapat dipresentasikan melalui simulasi komputer. Materi dan latihan-latihan soal dapat dilakukan peserta didik dalam memecahkan masalah khususnya dalam materi Laju reaksi. Laju reaksi merupakan salah satu cabang Kimia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menjabarkan hal-hal yang ada di dalam kehidupan sehari-hari pada materi laju reaksi (Bahruddin, 2018).

Dengan Adanya blog pembelajaran ini peserta didik dapat mempermudah pemahaman peserta didik melalui materi yang disajikan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mukhlisin, dkk (2006), bahwa pengembangan blog sebagai media pembelajaran tergolong baik karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Baehaqi (2012) pemanfaatan media blog dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana Pemahaman akan dirasa lebih optimal dan mempunyai nilai manfaat jika proses pembelajaran dikaitkan atau dihubungkan dengan dunia nyata peserta didik yang ada di kehidupan sekitar mereka yaitu melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan uraian diatas dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu alat bantu salah satunya yang akan peneliti gunakan adalah *webblog* sebagai alat bantu pembelajaran. Blog merupakan perpustakaan terbesar didunia, karena blog

dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan sekaligus media pembelajaran bagi peserta didik. Tetapi belum banyak pendidik memanfaatkan *webblog* sebagai media dan sumber belajar

Sesuai dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian oleh Yeni Sulistyani dan Ratih Riqzi Nirwana pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa blog pembelajaran yang telah dikembangkan mempunyai kategori sangat tinggi atau sangat efektif berdasarkan hasil belajar peserta didik dan blog pembelajaran ini layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian Farid Wildani, I.G.P.Asto Buditjahjanto tahun 2013 menunjukkan bahwa : media Blog guru sebagai sumber belajar dan media pembelajaran mendapatkan hasil rating rata-rata sebesar 82%, sehingga media blog guru terdapat perbedaan secara signifikan. Dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan blog guru lebih tinggi daripada yang menggunakan buku ajar, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 87,46 dengan standar deviasis 5,96 (eksperimen) dan 45, 43 dengan standar deviasi 9,7 (kontrol). Jadi hasil belajar siswa menggunakan media blog guru lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa menggunakan buku ajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Media *E-Learning* Berbasis *Webblog* Dengan Pendekatan CTL Pada Materi Laju Reaksi Terhadap Hasil Belajar Siswa”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa rendah dalam penggunaan media yang sudah ada
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Kimia Laju Reaksi.
3. Media pembelajaran yang sudah ada kurang menarik perhatian siswa
4. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional/ ceramah

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dilakukan batasan batasan terhadap permasalahan, yaitu :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laju Reaksi
2. Media Pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah media *e-learning* berbasis *Webblog* yang termasuk kedalam jenis multimedia berbasis teknologi informasi yang mudah di akses
3. Penelitian ini hanya membahas pengembangan media *webblog* sebagai media pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar peserta didik
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA semester 1
5. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE
6. Pengembangan media dinilai oleh dosen kimia UNIMED sebanyak 4 orang yang masing-masing terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli media dan 2 orang guru kimia serta uji coba siswa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Analisis media berdasarkan standar BSNP?
2. Bagaimana pengembangan dan kelayakan pengembangan media pembelajaran menggunakan media *webblog* dengan pendekatan CTL pada materi laju reaksi berdasarkan BSNP?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap media *E-learning* berbasis *webblog* dengan pendekatan CTL pada materi laju reaksi?
4. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran menggunakan media *webblog* dengan pendekatan CTL pada materi laju reaksi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisis media berdasarkan BSNP

2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *webblog* dengan pendekatan CTL pada materi laju reaksi berdasarkan BSNP
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap media *E-learning* berbasis *webblog* dengan pendekatan CTL pada materi Laju reaksi
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran menggunakan media *webblog* dengan pendekatan CTL pada materi laju reaksi

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru, Sebagai referensi untuk menggunakan media yang dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa seperti media pembelajaran berbasis *webblog*
2. Bagi Siswa, Dengan menggunakan media berbasis *webblog* menjadikan proses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi Peneliti, Dapat menambah pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang guru Kimia yang profesional yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### 1.7 Defenisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang lebih terarah pada pokok-pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini, terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam karya ilmiah untuk menghindari kesalahpahaman atas pengertian yang disampaikan oleh penulis. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. *Webblog* adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum . *Webblog* sebagai alat pendukung pembelajaran materi laju reaksi pada penelitian ini.
2. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu jenis pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kemampuan penguasaan pengetahuan materi Laju reaksi yang dapat diketahui melalui *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan.
4. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai respon melihat kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti, respon dapat diharapkan dapat dimunculkan oleh siswa sebagai hasil belajar terhadap media yang dikembangkan peneliti
5. Pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi baik atau sempurna. Menurut tatik dan Edi, pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.
6. Materi Laju reaksi adalah perubahan konsentrasi zat dalam suatu reaksi persatuan waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan laju reaksi adalah perubahan zat per satuan waktu. Adapun materi laju reaksi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Molaritas, persamaan laju reaksi, faktor- faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan teori tumbukan.
7. Pendekatan CTL adalah Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran kontekstual tidak bersifat eksklusif akan tetapi dapat digabung dengan model-model pembelajaran yang lain, misalnya: penemuan, keterampilan proses, eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain.